

ANALISIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBASIS BUDAYA LOKAL SEBAGAI PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR

Raras Setyo Retno^{*1}

¹ Universitas PGRI Madiun / Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan; Jalan Setia Budi No.

85, Telp. 0351-462986

e-mail : rarassetyo86@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran dengan mengaitkan kehidupan nyata ini akan membuat siswa berpikir dengan lebih kompleks dan kritis, karena apa yang ada dalam pembelajaran bersinggungan secara langsung dengan siswa. Dimana siswa mampu meningkatkan pemahaman dan capaian pembelajaran berbasis budaya lokal yang sangat dekat dengan keseharian siswa. Tujuan penelitian ini adalah Menganalisis penerapan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbasis budaya lokal dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Metode penelitian ini adalah anlisis desriptif kualitatif dengan teknis pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan informan untuk memperoleh data di lapangan. Sedangkan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa peneraan pembelajaran kontekstual teaching and learning mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Selain itu siswa belajar lebih mandiri, menemukan pemecahan masalah sendiri, serta menyusun sendiri pengetahuan dan keterampilannya secara mandiri serta mampu menyelesaikan permasalahan secara mandiri. Budaya lokal yang diterapkan memberikan dampak positif bagi karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari tentang norma, adat istiadat yang ada di lingkungan masyarakat.

Kata kunci : CTL, budaya lokal, karakter siswa

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai metode. Metode pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan teratur yang dilakukan oleh pendidik dalam penyampaian materi kepada muridnya. Dengan adanya cara ini maka diharapkan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pendidik harus bisa mempelajari metode pembelajaran. Masalah yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah penggunaan metode yang terfokus pada ceramah. Metode ceramah seharusnya tidak diterapkan pada setiap kegiatan pembelajaran karena akan membuat siswa terfokus pada ucapan gurunya. Penggunaan metode selain ceramah adalah dengan mengembangkan pengetahuan guru dalam memilih metode pembelajaran seperti halnya metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dengan penggunaan metode pembelajaran diharapkan membantu mengembangkan

kemandirian siswa dalam proses pembelajaran dan diharapkan menjadi proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh dominannya proses pembelajaran yang tidak memberikan pembelajaran secara jelas dan menyeluruh. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan menggunakan metode bercerita atau berceramah.

Lingkungan harus diberdayakan sebagai sumber dan media belajar, karena belajar mengarah pada proses melihat, mengamati, mengalami hingga pada proses memahami sesuatu yang ada di kehidupan nyata siswa. Pembelajaran harus berpusat kepada siswa (*student centered*) dengan penerapan model atau metode pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran serta dengan media pembelajaran yang mendukung. Tetapi kenyataannya bahwa dalam penelitian ini ditemukan bahwa pembelajaran berpusat kepada guru (*teacher centered*) dengan berpatokan pada konsep lama yaitu belajar dengan menggunakan metode ceramah dengan menggunakan buku teks yang sudah tersedia disekolah.

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan salah satu pembelajaran yang mengkaitkan proses pembelajaran dengan konsep lingkungan atau kehidupan sehari-hari, sehingga mempermudah siswa dalam melakukan pembelajaran (Murtiani *et al*, 2012). Karena pada dasarnya siswa akan mudah menerima materi jika materi itu dikaitkan dengan keadaan fakta siswa sehari hari. Pembelajaran dengan mengaitkan kehidupan nyata ini akan membuat siswa berpikir dengan lebih kompleks dan kritis, karena apa yang ada dalam pembelajaran bersinggungan secara langsung dengan siswa. Menurut (Trianto, 2010), ada beberapa langkah dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dapat dilakukan : Mengembangkan pemikiran bahwa belajar akan lebih bermakna jika dilakukan sendiri, menemukan pemecahan masalah sendiri, serta menyusun sendiri pengetahuan dan keterampilannya secara mandiri, melaksanakan kegiatan inkuiri untuk semua topik, mengembangkan sifat keingintahuan siswa melalui proses tanya jawab, menciptakan masyarakat belajar, hadirkan model sebagai contoh belajar, melakukan refleksi di akhir proses pembelajaran, melakukan penilaian dengan berbagai cara. Peran guru sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu guru mengontrol siswa selama pembelajaran berlangsung dan guru memberikan pengarahan jika siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran. Berdasarkan pengertian-pengertian yang diungkapkan diatas, antara satu dengan yang lainnya memiliki maksud yang sama yaitu terjadi suatu kesepakatan antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa yang untuk berkolaborasi memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran dengan cara-cara yang kolaboratif seperti halnya menyelesaikan masalah di dalam kehidupan sosial siswa. Proses belajar akan berlangsung lebih optimal jika proses pembelajaran diawali dengan suatu pengetahuan yang dipelajari dengan menggunakan benda benda kongkret atau menggunakan situasi yang nyata. Belajar akan lebih bermakna jika siswa

mengalami apa yang dipelajarinya, bukan hanya sekedar mengetahuinya. Sehingga, siswa akan lebih bias memahami konsep dan menerapkannya dalam permasalahan. Pemahaman konsep merupakan bagian yang paling penting dalam pembelajaran. Terutama berkaiktan dengan budaya lokal dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Budaya lokal sangatlah penting diterapkan pada pembelajaran karena mengingat materi pembelajaran saat ini sudah jarang disinggung dalam pembelajaran karena sebagai ciri khas bangsa Indonesia yang memiliki beragam-
ragam kebudayaan. "Kebudayaan bukanlah fenomena material, tidak terdiri dari benda-benda, perilaku dan emosi yang ada dalam pikiran orang adalah bentuk-bentuk benda dan hal-hal, model-model untuk mempersepsi menghubungkan ,dan selebihnya menafsirkan" Oetomo (dalam Muqoyyidin, 2013). Menurut Suparlan (dalam Muqoyyidin, 2013) mengatakan kebudayaan ialah keseluruhan pengetahuan yang dipunyai oleh manusia sebagai makhluk sosial ,yang isinya adalah perangkat-perangkat, model-model pengetahuan yang secara selektif dapat digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan yang dihadapi. Budaya lokal disini dalam upaya pembentukan karakter siswa dalam belajar di sekolah melalui pendekatan *CTL Contextual Teaching and Learning*

Karakter yang baik merupakan modal bagi manusia untuk menjadi bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan aman dan sejahtera. Sebab salah satu instrumen penting yang mempengaruhi maju mundurnya suatu bangsa adalah karakter atau akhlak mereka. Pembentukan karakter dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan positif baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Oleh karenanya, sekolah sebagai lembaga formal harus memasukkan pendidikan karakter melalui semua materi pelajaran di sekolah yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah. Hal tersebut bertujuan untuk mewujudkan bangsa Indonesia bermutu dan berbudaya, tidak hanya cerdas dan beriman saja, tetapi juga berhati, berperasaan, serta beretika. Selain itu, dengan mendidik anak-anak dalam bidang nilai-nilai yang dimulai sejak usia dini, bersifat continue serta sinergis antara pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat, karena sesungguhnya pendidikan informal yang ditanamkan oleh orangtua di dalam keluarga dan masyarakat lebih berorientasi pada nilai-nilai keagamaan dan perilaku anak. Dengan adanya pendidikan yang ada di Indonesia diharapkan mampu menumbuhkan generasi yang mampu memiliki sikap yang baik, berakhlak mulia, berwawasan luas, dan mampu memberikan perubahan yang baik untuk Indonesia.

Tujuan peneltian ini adalah Menganalisis penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis budaya lokal dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi karena penelitian ini mengarah pada pendeskripsian dan mendalam secara rinci mengenai potret kondisi tentang apa sebenarnya terjadi

berdasarkan fakta di lapangan sebagai bentuk pengamatan langsung. Subyek penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas 4 dengan jumlah 30 siswa pada pembelajaran Tematik sub tema lingkungan hidup tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian dilakukan di SDN 01 Tanjungrejo, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun. Penelitian dilakukan sebelum adanya pandemi covid-19. Instrumen penelitian dikembangkan dengan aspek yang diamati adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotor (Moleong, 2010). Sedangkan untuk observasi penelitian yang dikembangkan adalah Kegiatan pembelajaran dengan metode *Contextual Teaching and Learning* Berbasis Budaya Lokal, Pendidikan karakter siswa, minat dan pemahaman, pemilihan metode serta keusulitan guru. Teknik pengumpulan data yaitu data meliputi wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2010) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Teknik analisis tersebut adalah mereduksi, menyajikan data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 dan Guru SDN 01 Tanjungrejo, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Analisis Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbasis Budaya Lokal Pada Pembelajaran Tematik di Kelas 4 SDN 01 Tanjungrejo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2019/ 2020**

Tabel 1. Hasil Observasi

No.	Hasil Observasi
1.	Kegiatan pembelajaram dengan Metode <i>Contextual Teaccing and Learning</i> (CTL) berbasis budaya lokal tidak dilaksanakan setiap hari dan tidak di semua kelas karena faktor guru yang memahaminya dan menyesuaikan dengan materi.
2.	Pembelajaran yang menggunakan metode <i>Contextual Teaccing and Learning</i> (CTL) berbasis budaya lokal cenderung lebih diminati dan mudah dipahami oleh siswa.
3.	Guru terkadang kesulitan untuk menyesuaikan metode dengan materi atau tema pelajaran.
4.	Masalah penerapannya Metode ini sudah lumayan baik, cuma saja tinggal penyesuaian guru dan juga siswa tentang penggunaan metode <i>Contextual Teaccing and Learning</i> (CTL)

- 5 Permasalahan Pendidikan karakter siswa sudah berlangsung sejak siswa masuk kelas 1 SD dan mulai terbentuk pada kelas tinggi.

- 6 Pendidikan karakter yang telah terbentuk dengan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis budaya lokal pada siswa sekolah dasar adalah pelaksanaan tata tertib sekolah, melatih kejujuran, cinta lingkungan, cinta budaya sendiri, sopan santun, kerja sama dan saling toong menolong

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis budaya lokal dapat dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dan menciptakan kondisi suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif dan percaya diri dan juga menambah pengetahuan siswa akan pentingnya menjaga dan melestarikan budaya lokal sebagai identitas bangsa sesuai visi misi sekolah. Selain itu siswa belajar lebih mandiri, menemukan pemecahan masalah sendiri, serta menyusun sendiri pengetahuan dan keterampilannya secara mandiri serta mampu menyelesaikan permasalahan secara mandiri. Budaya lokal yang diterapkan memberikan dampak positif bagi karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari tentang norma, adat istiadat yang ada di lingkungan masyarakat. Penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis budaya lokal diangkat dari permasalahan guru yang kurang kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, dan juga budaya lokal yang semakin jarang diketahui oleh peserta didik dan terlupakan karena jarang disinggung dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga tidak terciptanya pendidikan yang menekankan pada kemandirian dan keaktifan serta keterampilan siswa dalam menumbuhkan pendidikan karakter sejak usia sekolah dasar. Menurut Soeharto (2015) media pembelajaran merupakan sarana yang dipergunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini guru menggunakan media pembelajaran yang sebelumnya sudah di siapkan oleh peneliti, yaitu media pembelajaran Pop-Up Nusantara yang didalamnya sudah di desain sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menambahkan budaya lokal yang ada disekitar daerah tempat tinggal, meliputi kesenian dan budaya Reyog Ponorogo dan Dongkrek dari Mejayan Kabupaten Madiun. Dalam proses wawancara, guru menyampaikan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sangat membantu dalam proses pembelajaran. Peserta didik antusias dan memahami materi yang telah diajarkan sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Proses penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis budaya lokal itu sendiri sudah berjalan sesuai dengan rancangan dan acuan dari RPP, baik itu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Guru menyampaikan pembelajaran secara efektif dan efisien sesuai dengan alur dan tujuan pembelajaran dalam RPP. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan lancar, guru memeriksa kesiapan

peserta didik dalam penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Guru melibatkan peserta didik dalam penyampaian materi bahan ajar dan media pembelajaran. Hal ini tersebut dapat menumbuhkan pemahaman, keceriaan, antusias, dan partisipasi peserta didik.

Penggunaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mampu memberikan peningkatan hasil belajar siswa. Risydiani (2016) mengemukakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki pengaruh dalam mengembangkan sikap kepedulian terhadap lingkungan. Siswa dituntut secara aktif untuk menemukan materi dan menghubungkan dengan situasi keadaan sehari-hari siswa sehingga siswa yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap kepedulian lingkungan. Maghfiroh (2009) menyatakan bahwa melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, mampu menumbuhkan sikap kepedulian terhadap lingkungan. Dikarenakan pada proses pembelajaran menekankan dengan pembelajaran yang pernah dialami siswa dalam konsep kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Dengan menerapkan *Contextual Teaching and Learning* ini dalam pembelajaran diharapkan tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga peningkatan dalam ranah afektif khususnya kepedulian terhadap lingkungan karena model ini menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan melaksanakannya. Pembelajaran dengan metode *Contextual Teaching and Learning* mempermudah guru dalam mengenalkan budaya lokal yang ada di sekitar lingkungan kita sehingga dapat digunakan dalam pendidikan karakter di sekolah.

2. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Penggunaan Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbasis Budaya Lokal pada Pembelajaran Tematik di Kelas 4 SDN Tanjungrejo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2019/ 2020.

Masih banyak hal-hal yang mendukung dan menghambat penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis budaya lokal pada pelajaran tematik. Baik itu dari guru, siswa ataupun perangkat pembelajaran itu sendiri. Faktor yang mendukung suksesnya penggunaan metode ini adalah dengan semangatnya antusias guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, mengajarkan kepada siswa untuk percaya kepada kemampuannya serta kemampuan guru yang mampu membawakan pembelajaran yang efektif yang memudahkan siswa berdiskusi dan berinteraksi sosial.

Sedangkan penghambat penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini sendiri yaitu kurangnya penyesuaian guru dalam penggunaan metode tersebut dan juga kesulitan membentuk kelompok yang solid dan bekerja sama dengan baik, jadi guru harus mengetahui kemampuan siswanya serta guru harus memantau terus kegiatan pembelajaran. Sedangkan harus menyesuaikan dengan budaya yang harus diangkat untuk diajarkan kepada siswa. Dari beberapa permasalahan yang ada dalam penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning*

(CTL) berbasis budaya lokal masih harus melakukan penyesuaian dan perbaikan agar proses pembelajaran menjadi sangat lebih baik lagi.

3. Hasil Belajar Penggunaan Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbasis Budaya Lokal Pada Pembelajaran Tematik di Kelas 4 SDN 01 Tanjungrejo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020

Tujuan utama dalam proses pembelajaran yaitu dengan tercapainya aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang menjadikan proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih menekankan pada kemandirian siswa untuk dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, berpikir kritis serta mengembangkan keberaniannya untuk menyampaikan hal-hal yang diyakini benar serta mengenalkan budaya lokal karena luntunya nilai-nilai budaya dan etika siswa.

Budaya lokal yang semakin jarang diketahui oleh peserta didik juga menjadi salah satu masalah yang harus diselesaikan. Budaya lokal sangatlah penting diterapkan pada pembelajaran karena mengingat materi pembelajaran saat ini sudah jarang disinggung dalam proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Brata (2016) Semakin melemahnya nilai-nilai kebudayaan di peserta didik adalah suatu masalah yang harus diselesaikan oleh guru, karena mengingat bangsa yang besar ini memiliki beragam budaya yang bermacam-macam sebagai identitas suatu bangsa. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Suparlan (dalam Muqoyyidin, 2013) yang mengatakan kebudayaan adalah suatu keseluruhan pengetahuan yang dipunyai oleh manusia sebagai makhluk sosial yang isinya adalah perangkat model-model pengetahuan yang secara selektif dapat digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan yang dihadapi dalam pendidikan. Jadi suatu budaya yang dimiliki di masyarakat haruslah berkembang dan tidak dilupakan oleh generasi penerus, mengingat kebudayaan yang ada di Indonesia sangatlah banyak, jika suatu kebudayaan hilang dari kebiasaan maka akanlah luntur nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Hal tersebut juga sejalan dengan yang dikatakan oleh Setyaningrum (2018) yang mengatakan bahwa budaya lokal yang hidup di tengah masyarakat biasanya lahir dari dorongan spiritual masyarakat dan juga budaya lokal memiliki hubungan yang sangat erat dengan masyarakat sebagai warisan dari nenek moyang yang harus dijaga dan dilestarikan. Budaya lokal juga merupakan nilai-nilai hasil budaya masyarakat suatu daerah yang terbentuk secara alami dan diperoleh melalui suatu hasil proses belajar dari waktu-ke waktu. Ada berbagai bentuk budaya lokal, seperti seni tradisi, pola pikir masyarakat, mata pencaharian setempat, hukum adat masyarakat, lingkungan fisik yang menjadi keunikan lokal (Gaol, 2019).

Hasil dari penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis dengan budaya lokal pada pelepasan tematik ini sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan. Siswa antusias dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu guru juga memberikan komentar positif pada saat kegiatan wawancara. Sehingga dapat disimpulkan sebagai bukti bahwa pelaksanaan penelitian penggunaan metode

Contextual Teaching and Learning (CTL) berbasis budaya lokal pada pelajaran tematik di kelas 4 SDN Tanjungrejo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2019/ 2020 berhasil diterapkan pada siswa kelas 4 SDN Tanjungrejo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun dengan hasil yang bisa dikatakan memuaskan untuk penerapan metode tersebut.

4. Penanaman Pendidikan karakter siswa dengan penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis budaya lokal Pada Pembelajaran Tematik di Kelas 4 SDN 01 Tanjungrejo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2019/ 2020

Tabel 2. Observasi Penanaman Pendidikan Karakter Siswa

No	Karakter	Sikap siswa
1.	Peduli lingkungan	Siswa peduli terhadap lingkungan sekitar yaitu mengenal kehidupan sosial dan budayanya serta data istiadat yang berlaku di masyarakat. Contoh : mengenal kesenian tradisional dan melestarikannya
2.	Disiplin	Disiplin dalam melakukan sesuatu sesuai dengan aturan baik di sekolah maupun di masyarakat. Contoh : membuang sampah pada tempatnya, mengerjakan tugas sekolah
3.	Mentaati peraturan	Mentaati aturan yang berlaku di sekolah maupun di masyarakat. Contoh : berangkat sekolah tidak terlambat
4.	Norma agama	Siswa melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing dan saling menghormati
6.	Gotong royong	Siswa melakukan gotong royong apabila ada temannya yang mengalami kesulitan, menjaga kebersihan lingkungan,
7.	Tanggung jawab	Siswa berlatih tanggung jawab dengan tugasnya sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Contoh : mengerjakan PR, beribadah

Pendidikan karakter sudah dilakukan sejak usia dini melalui pengenalan budaya lokal. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh kompetitif, berakhlak mulia, bergotong royong, berjiwa patriotik berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Pendidikan karakter erat kaitannya dengan budaya asli yang berkembang pada masyarakat tertentu di suatu daerah atau ciri khas budaya masyarakat lokal. Faktor

yang mempengaruhi terlaksananya penanaman karakter terhadap siswa adalah peran serta guru dan orang tua yang secara kontinyu melakukan pendekatan dan pembinaan yang dilakukan adalah pembiasaan datang sekolah tepat waktu dan memberi salam kepada guru, serta tertib dalam melaksanakan peraturan. Franz Magnis-Suseno, dalam acara Sarasehan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (2010) mengatakan bahwa pada era sekarang ini yang dibutuhkan bukan hanya generasi muda yang berkarakter kuat, tetapi juga benar, positif, dan konstruktif. Sehingga dapat dikatakan pendidikan karakter untuk siswa sekolah dasar perlu dikembangkan dan perlu adanya pembiasaan yang akan mendorong siswa untuk berlatih dan bersikap sopan santun sesuai dengan aturan yang berlaku. Mentaati norma-norma yang berlaku juga merupakan tanggung jawab guru untuk mempersiapkan peserta disiknya siap untuk terjun ke masyarakat.

Metode pembelajaran yang digunakan merupakan salah satu sarana untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang bisa diterima oleh siswa dan guru ada interaksi di dalamnya, menyenangkan dan suasana hangat sehingga peserta didik bisa termotivasi untuk belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran

Contextual Teaching and Learning (CTL) berbasis budaya loka mampu menumbuhkan karakter siswa

KESIMPULAN

Penggunaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sangat baik bila diterapkan dalam proses pembelajaran. Metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* membuat siswa mengenali secara langsung pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan dapat dilihat secara nyata. Motivasi belajar siswa meningkat, siswa menjadi lebih mandiri dan aktif selama proses pembelajaran dan juga permasalahan siswa dapat terselesaikan dengan baik, terutama permasalahan berani menuangkan ide-ide baru yang ada dalam pemikirannya. Siswa menjadi aktif, mandiri, percaya diri dan berpikir kritis hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran. *Contextual Teaching and Learning (CTL)* juga bisa mengenalkan siswa kepada budaya lokal yang ada di sekitar lingkungan, kehidupan sosial, kesenian tradisional, mentaati norma yang berlaku di masyarakat bentuk kepedulian terhadap sesama. Sehingga penanaman karakter sebaiknya dilakukan sejak usia sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Brata, B.I. (2016). Kearifan Budaya Lokal Perikat Identitas Bangsa. *Jurnal Bakti Saraswati* 5(1).
- Gaol, RL. (2019). Efektivitas Bahan Ajar Tematik Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Guru Kita* Vol. 3 No. 4 September 2019

- Maghfiroh, L. (2014). Penerapan Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya*, 2(1 - 11).
- Moleong J. Lexy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Muqoyyidin W.A. (2013). Dialektika islam dan budaya lokal jawa. *Jurnal Kebudayaan Islam*, 11(1).
- Murtiani, M., Fauzan, A., & Ratnawulan, R. (2012). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbasis Lesson Study Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fisika di SMP Negeri Kota Padang. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 1(1).
- Risydiani, N. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Rasa Peduli Lingkungan Dan Hasil Belajar Pada Materi Kerjasama Di Lingkungan Rumah*. (Doctoral Dissertation, FKIP UNPAS).
- Setyaningrum, B. (2018). Budaya lokal di era global. *Jurnal Ekspresi Seni*, 20(2).
- Soeharto & Saputro, B.H. (2015). Pengembangan media komik berbasis pendidikan karakter pada pembelajaran tematik. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(1).
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.